
KOMPONEN MAKNA KATA PADA KATA SAPAAN BAHASA MELAYU DESA SEMBUBUK KABUPATEN MUARO JAMBI

Putri Maharani GM^{1*)}, Ade Kusmana¹⁾

¹⁾Universitas Jambi, Indonesia

^{*)}Surel Korespondensi: puutrimhrni@gmail.com

kronologi naskah:

diterima 10 Juni 2023, direvisi 20 Juli 2023, diputuskan 14 September 2023

ABSTRAK

Bahasa menjadi peranan penting untuk dapat berkomunikasi antarsesama, terlebih dalam memahami makna kata dalam suatu percakapan, salah satunya adalah bahasa Melayu. Bahasa Melayu memiliki perbandingan makna kata dengan bahasa Indonesia, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja komponen makna pada kata sapaan bahasa Melayu, terutama di Desa Sembubuk yang menggunakan perbandingan makna kata pada bahasa Indonesia. Kajian tentang makna tersebut terdapat dalam ilmu linguistik, yaitu semantik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menganalisis deskripsi apa adanya secara fakta dan nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan data-data berupa kata sapaan bahasa Melayu Desa Sembubuk kabupaten Muaro Jambi yang telah di bagi antara bahasa Desa Sembubuk dan bahasa Indonesia. Komponen makna pada kata sapaan Bahasa Melayu Jambi Desa Sembubuk pada situasi ataupun kondisi penggunaan kata akan mempengaruhi makna yang timbul. Hal ini terjadi akibat dari ciri dasar yang dimiliki oleh unsur internal bahasa. Selain dapat memiliki hubungan yang erat dengan kata lainnya, makna kata juga bisa tumpang tindih. Akibat adanya proses gramatikal. Dengan begitu, setiap daerah pasti memiliki makna kata tersendiri yang dapat diartikan berbeda-beda bagi setiap daerah.

Kata kunci: *Bahasa Melayu; Kata Sapaan; Komponen makna; Semantik.*

COMPONENTS OF WORD MEANING IN ADDRESSING WORD SEMBUCC VILLAGE, MUARO JAMBI DISTRICT

ABSTRACT

Language plays an important role in enabling communication between individuals, especially in understanding the meaning of words in a conversation. One such language is Malay. Malay has comparable word meanings with the Indonesian language, which is why this study aims to identify the semantic components of Malay greeting words used in Sembubuk Village by comparing them with those in Indonesian. The study of such meanings falls under the field of linguistics, specifically semantics. This research employs a qualitative method. The researcher analyzes the descriptions as they are, based on factual and real conditions. The results of this study present data that depict the greeting words in the Malay language of Sembubuk Village, Muaro Jambi Regency, and how they compare with those in Indonesian. The semantic components of Malay greeting words in Sembubuk Village vary depending on the situation or context in which they are used, which affects the meaning conveyed. This is due to the inherent characteristics of the internal elements of the language. In addition to having strong relationships with other words, word meanings can also overlap as a result of grammatical processes. Therefore, each region inevitably has its own specific word meanings, which may be interpreted differently from one region to another.

Keywords: *Components of meaning; Greeting Words; Malay Language; Semantics.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam interaksi manusia. Indonesia memiliki beragam bahasa. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu terdapat pula bahasa daerah yang menjadi pemer kaya kebudayaan nasional negara Indonesia. Bahasa daerah digunakan oleh sebagian masyarakat di daerah tertentu untuk berkomunikasi, seperti menyapa. Kata sapaan merupakan ajakan, teguran seseorang untuk menyapa (Ismawirma et al., 2020; Herisanti, 2021). Kajian bahasa adalah salah satu ilmu tentang linguistik yang memiliki cabang di antaranya adalah Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, Sosiopragmatik dan Pragmatik. Penelitian mengenai makna kata dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan semantik. Kajian ini memiliki peranan penting dalam mengkaji tentang makna yang mencakup jenis, pembagian, pembentukan dan perubahan makna tersebut (Amalia & Anggraeni, 2019). Hal ini dilandasi oleh semakin sadarnya para linguis, bahwa upaya untuk menguat hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap sosiopragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi.

Peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam pada ranah semantik mengenai analisis komponen makna pada kata sapaan bahasa Melayu Desa Sembubuk Kabupaten Muaro Jambi. Semantik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna disusun dan diungkapkan di dalam bahasa (Aminuddin, 2001; Arifianti & Wakhidah, 2020). Semantik memegang peranan penting dalam berkomunikasi karena bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah menyampaikan suatu makna (Khairani & Susiawati, 2024). Terlebih pada Desa Sembubuk, mayoritas masyarakat menggunakan bahasa Melayu. Bahasa Melayu Desa Sembubuk merupakan bahasa daerah yang dipakai

oleh masyarakat di Desa Sembubuk sebagai alat komunikasi. Bahasa yang dipakai di Desa Sembubuk ini juga seperti bahasa-bahasa lain tidak luput dari pengaruh bahasa asing. Hal ini disebabkan karena bahasa sebagai alat komunikasi, alat untuk berpikir, alat untuk menunjukkan hasil karya dan alat untuk menunjukkan identitas, maka bahasa beserta unsur-unsurnya dapat dievaluasi, diubah, diperbaiki, diganti dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, dan untuk keperluan pemakainya, maka sah saja untuk memasukkan unsur bahasa asing (Wiranty & Thamimi, 2021). Satu di antara alasan peneliti memilih bahasa Melayu Sembubuk adalah untuk mendokumentasikan bahasa Melayu Sembubuk serta mengetahui komponen makna pada kata sapaan yang merujuk kajian semantik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keberagaman komponen makna pada kata sapaan bahasa melayu desa Sembubuk. Masyarakat Desa Sembubuk menunjukkan penggunaan kata sapaan yang digunakan dalam berkomunikasi antar sesama. Setiap perbedaan bahasa bergantung pada penutur bahasa pertama atau penutur bahasa pemula dan setiap bahasa itu mempunyai ciri masing-masing. Makna yang dimiliki setiap kata, leksem, atau butir leksikal terdiri dari sejumlah komponen yang dinamakan komponen makna.

Alasan peneliti memilih Bahasa Melayu Desa Sembubuk sebagai objek penelitian adalah masyarakat Desa Sembubuk masih menjadi penutur asli bahasa Melayu dengan menggunakan dialek Sembubuk. Bahasa Melayu Desa Sembubuk sebagai bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat komunikasi yang hidup dan dibina oleh masyarakat pemakainya, dihargai dan dipelihara oleh masyarakat. karena bahasa-bahasa itu adalah bagian dari kebudayaan. Bahasa daerah harus tetap dipelihara karena merupakan bagian dari kebudayaan nasional yang hendak dipersatukan. Selain itu, komponen makna pada kata sapaan

bahasa Melayu Desa Sembubuk kabupaten Muaro Jambi terdapat faktor yang mempengaruhi, yaitu perubahan zaman yang semakin modern, pendidikan, dan teknologi yang semakin canggih, sehingga menyebabkan kata sapaan mengalami perubahan. Selain digunakan dalam lingkup komunikasi keluarga, bahasa Melayu Desa Sembubuk juga digunakan dalam bermasyarakat, seperti dalam upacara-upacara adat. Dengan demikian bahasa Melayu Desa Sembubuk harus tetap dipelihara dan dikembangkan agar bahasa Melayu Desa Sembubuk tidak mengalami kepunahan. Mengingat pentingnya fungsi bahasa, sebagai masyarakat sudah seharusnya dapat melakukan upaya membina, memelihara, mengembangkan, dan melestarikan bahasa daerah. Tentu ini sangat ditunggu-tunggu hasil penelitiannya karna data-data ini sangat membantu mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memahami komponen makna kata sapaan bahasa Melayu Desa Sembubuk Kabupaten Muaro Jambi, dan bagaimana seharusnya bisa diterapkan ke depannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Ali & Yusof, 2011; Nurahma & Hendriani, 2021; Sari et al., 2022). Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian tentang menganalisis komponen makna bahasa Melayu Desa Sembubuk Kabupaten Muaro Jambi dengan menggunakan penelitian kualitatif karna memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam

melalui wawancara dan observasi pada narasumber mengenai setiap kata yang ingin diteliti, yaitu kata sapaan.

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* yang dilakukan secara bertahap. Pertama-tama diidentifikasi orang yang dianggap dapat memberi informasi untuk diwawancarai kemudian orang tersebut dijadikan informan. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat Desa Sembubuk Kabupaten Muaro Jambi . Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan menyimak , dengan cara melakukan tanya jawab Teknik wawancara ini dilakukan secara tak terstruktur.

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah dikumpulkan akan tereduksi sehingga dapat memberikan gambaran yang akan memperjelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kata sapaan bahasa Melayu dapat dilihat di dalam tabel berikut ini :

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu
1	Ayah	Bapak
2	Ibu	Mamak
3	Kakek	Datuk
4	Nenek	Nyai
5	Paman	Pakcik
6	Bibi	Makcik
7	Anak Laki-laki	Kulop
8	Anak Perempuan	Supik
9	Abang	Abang
10	Kakak	Kakak
11	Adik	Adek
12	Cucu	Cucung
13	Anak dari Cucu	Cicit
14	Suami	Laki
15	Istri	Bini
16	Menantu	Mantu
17	Keponakan	Ponaan

Komponen makna atau komponen semantik menuju setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Jadi dari penelitian yang telah dilakukan di desa Sembubuk, Kabupaten Muaro Jambi dapat memperoleh hasil sebagai berikut

No.	Kata Sapaan	Komponen Makna
1	Bapak	- Orang Tua - Laki-laki - Tua - Manusia
2	Mamak	- Orang Tua - Perempuan - Tua - Manusia - melahirkan
3	Datuk	- Orang Tua Ibu dan Ayah - Laki-laki - Tua - Orang yang dituakan dalam adat
4	Nyai	- Orang Tua Ibu dan Ayah - Perempuan - Tua - Manusia - Melahirkan
5	Pakcik	- Saudara dari Orang Tua - Laki-laki - Tua - Manusia
6	Makcik	- Saudara dari Orang Tua - Perempuan - Tua - Manusia - Melahirkan
7	Kulop	- Anak - Laki-laki

		- Muda - Manusia
8	Supik	- Anak - Perempuan - Muda - Manusia
9	Abang	- Saudara Kandung - Laki-laki - Tua - Manusia
10	Kakak	- Saudara Kandung - Perempuan - Tua - Manusia
11	Adek	- Saudara Kandung - Muda - Manusia - Laki-laki - Perempuan
12	Cucung	- Anak dari anak nya ayah ibu - Manusia - Laki-laki - Perempuan
13	Cicit	- Anak dari cucu - Manusia - Muda - Laki-laki - perempuan
14	Laki	- Suami - Laki-laki - Manusia - Tua
15	Bini	- Istri - Perempuan - Manusia - Tua - Melahirkan
16	Mantu	- Pasangan dari anak - Manusia - Laki-laki - Perempuan

17	Ponaan	- Anak dari saudara orang tua - Manusia - Laki-laki - Perempuan
----	--------	--

Kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara, disebut kata sapaan. Kata-kata sapaan tidak mempunyai perbendaharaan kata sendiri, tetapi menggunakan kata-kata dari perbendaharaan kata nama diri dan kata nama kekerabatan. Penulis mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengamatan di Desa Sembubuk. Data ini menggambarkan kata sapaan bahasa Melayu Desa Sembubuk kabupaten Muaro Jambi yang telah di bagi antara bahasa Desa Sembubuk dan bahasa Indonesia. Komponen makna pada kata sapaan Bahasa Melayu Jambi Desa Sembubuk mengacu pada situasi ataupun kondisi penggunaan kata, sehingga akan mempengaruhi makna yang timbul. Hal ini terjadi akibat ciri dasar yang dimiliki oleh unsur internal bahasa. Selain memiliki hubungan yang erat dengan kata lainnya, makna kata juga bisa tumpang tindih akibat adanya proses gramatikal. Setiap daerah pasti memiliki makna kata tersendiri yang dapat diartikan berbeda-beda. Kemudian, setiap kata juga memiliki makna tersendiri yang dapat diartikan bagi setiap individu. Maka dari itu, penelitian ini perlu mendapatkan dari hasil analisis komponen makna pada kata sapaan bahasa Melayu Desa Sembubuk.

Analisis Komponen Makna

1. Bapak dan Mamak

Kata sapaan “Bapak” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna pada kata sapaan bahasa Melayu Desa Sembubuk adalah sebagai sapaan yang digunakan untuk sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan terhadap orang tua disebut “Bapak”, kemudian orang lain tanpa adanya hubungan darah dan

menunjukkan orang yang lebih tua juga disebut “Bapak”. Lalu, dalam kata sapaan seseorang yang telah diikat dengan sapaan sebelum adanya hubungan pernikahan atau perkawinan tentu berbeda. Kemudian Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Desa Sembubuk Muaro Jambi kepada mertua Laki-laki juga adalah “Bapak”. Sapaan ini digunakan dalam bentuk hubungan pernikahan atau perkawinan di dalam sebuah keluarga.

Contoh :

“*Kapan Bapak nak pegi ke Tungkal?*”

“Kapan Bapak (Mertua) mau pergi ke *Tungkal?*”

Kata sapaan “Mamak”, memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang terdapat pada kata sapaan “Mamak” dalam bahasa Melayu Desa Sembubuk Muaro Jambi digunakan pada kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan yang telah diikat dengan hubungan pernikahan atau perkawinan tentu berbeda dengan sapaan sebelum adanya hubungan pernikahan ataupun perkawinan. Contohnya adalah orang tua dari teman juga disebut dengan kata sapaan “Mamak”, kemudian kata “Mamak” juga digunakan kepada orang tua dari pasangan.

Contoh :

“*Ado nampak Mak Ali dak?*”

“Ada lihat Mak Ali (Orang Tua teman yang bernama Ali) tidak?”

2. Datuk dan Nyai

Kata sapaan “Datuk” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang terdapat pada kata sapaan “Datuk” dalam bahasa Melayu Desa Sembubuk Muaro Jambi digunakan untuk sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Sapaan yang digunakan oleh masyarakat Melayu Desa Sembubuk kepada orang tua dari ayah ibu adalah “Datuk” yang diucapkan oleh cucu, kemudian makna kata sapaan “Datuk” juga diperuntukkan untuk orang yang lebih tua

dan sebagai orang yang paham adat atau pemangku adat.

Contoh :

“Datuk Harun adalah pemangku adat Desa Sembubuk.”

(Datuk digunakan dalam menyapa pemangku adat)

Kata sapaan “Nyai” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang terdapat pada kata sapaan “Nyai” dalam bahasa Melayu Desa Sembubuk Muaro Jambi digunakan untuk sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Sapaan “Nyai” adalah sapaan masyarakat Desa Sembubuk untuk orang tua dari Ayah dan Ibu. Sapaan “Nyai” digunakan oleh cucu. Selain digunakan oleh cucu atau kerabat, sapaan ini juga digunakan oleh orang tua untuk membiasakan anaknya memanggil “Nyai” kepada neneknya.

Contoh :

“Kulop, Nyai di mano sekarang?”
“Nak (anak laki-laki) Nyai (nenek) di mana sekarang?”

3. Pakcik dan Makcik

Kata sapaan “Pakcik” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang terdapat pada kata sapaan “Pakcik” dalam bahasa Melayu Desa Sembubuk Muaro Jambi digunakan oleh masyarakat untuk menyapa Paman. Sapaan ini adalah sapaan yang digunakan oleh keponakan laki-laki atau perempuan terhadap Pamannya.

Contoh :

“Pakcik, izin supik mau beres-beres rumah dulu.”

“Paman, izin supik (anak perempuan) mau bersih-bersih rumah dulu.”

Kata sapaan “Makcik” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang terdapat dalam kata sapaan “Makcik” dalam bahasa Melayu Desa

Sembubuk Muaro Jambi digunakan untuk sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Sapaan yang digunakan oleh masyarakat Melayu Desa Sembubuk Muaro Jambi untuk menyapa bibi. Sapaan ini adalah sapaan yang digunakan keponakan laki-laki ataupun perempuan terhadap bibinya.

Contoh :

“Bilo supik biso tidok tempat makcik?”
“Kapan supik (anak perempuan) bisa tidur di tempat Bibi?”

4. Kulop dan Supik

Kata sapaan “Kulop” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang ada di Desa Sembubuk Muaro Jambi digunakan untuk menyebut kata sapaan aku atau diri sendiri. Penggunaan kata sapaan bahasa Melayu Desa Sembubuk Muaro Jambi menggunakan kata sapaan “Kulop” merujuk kata sebutan diri sendiri yang lebih sopan bagi penutur anak-anak yang masih muda.

Contoh :

“Kulop lagi makan buah duren”
“Aku (anak laki-laki) lagi makan buah durian”

Kata Sapaan “Supik” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang ada di Desa Sembubuk Muaro Jambi digunakan untuk menyebut kata sapaan aku atau diri sendiri. Penggunaan kata sapaan bahasa Melayu Desa Sembubuk Muaro Jambi menggunakan kata sapaan “Supik” merujuk pada kata sebutan diri sendiri yang lebih sopan bagi penutur anak perempuan melayu yang masih muda.

Contoh :

“Supik adolah anak yang rajen dan tidak sombong.”

“Aku (anak perempuan) adalah anak yang rajin dan tidak sombong.”

5. Abang dan Kakak

Kata sapaan “Abang” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang ada di bahasa Melayu Desa Sembubuk Muaro Jambi digunakan untuk sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan “Abang” digunakan untuk menyebut kata sapaan bagi saudara laki-laki. Penggunaan kata sapaan “Abang” ini juga bisa diucapkan ketika menyapa orang yang lebih tua laki-laki tanpa adanya hubungan darah sekalipun juga bisa disapa dengan sapaan “Abang”.

Contoh :

“Abang, biso mintak tolong dak?”

“Abang, bisa minta tolong tidak?”

Kata sapaan “Kakak” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang ada di bahasa Melayu Desa Sembubuk Muaro Jambi digunakan untuk sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan “Kakak” digunakan untuk menyebut kata sapaan bagi saudara perempuan. Penggunaan kata sapaan “Kakak” ini juga bisa diucapkan ketika menyapa orang yang lebih tua perempuan tanpa adanya hubungan darah sekalipun juga bisa disapa dengan sapaan “Kakak”.

Contoh :

“Kakak, biso mintak tolong dak? “
“Kakak, bisa minta tolong tidak?”

6. Adek

Kata sapaan “Adek” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang ada di bahasa Melayu Desa Sembubuk Muaro Jambi digunakan untuk sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan “Adek” digunakan untuk menyebut kata sapaan bagi saudara laki-laki dan perempuan. Penggunaan kata sapaan “Adek” ini juga bisa diucapkan Ketika menyapa orang yang lebih muda tanpa adanya hubungan darah sekalipun juga bisa disapa dengan sapaan “Adek”.

Contoh :

“Halo, Dek !”

“Halo, Dek !”

7. Cucung dan Cicit

Kata sapaan “Cucung” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang terdapat pada kata sapaan “Cucung” dalam bahasa Melayu Desa Sembubuk digunakan oleh masyarakat sebagai kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Sapaan “Cucung” yang digunakan untuk menyapa cucu, baik cucu laki-laki maupun perempuan. Sapaan ini adalah sapaan yang digunakan oleh kakek dan nenek.

Contoh :

“Cucungku udah besar, ya!”

“Cucuku udah besar, ya!”

Kata sapaan “Cicit” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang terdapat pada kata sapaan “Cicit” dalam bahasa Melayu Desa Sembubuk digunakan oleh masyarakat sebagai kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Sapaan “Cicit” yang digunakan untuk menyapa anak dari cucu, baik laki-laki maupun perempuan.

Contoh :

“Cicit, jam berapo tidok ?”

“Cicit, jam berapa tidur?”

8. Laki dan Bini

Kata sapaan “Laki” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang terdapat pada kata sapaan “Laki” dalam bahasa Melayu Desa Sembubuk digunakan oleh masyarakat sebagai kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Sapaan “Laki” yang digunakan untuk mendefinisikan suami Sapaan ini adalah sapaan yang digunakan oleh istri.

Contoh :

“Laki kau mano yuk?”

“Suami kamu mana yuk?”

Kata sapaan “Bini” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang terdapat pada kata sapaan “Bini” dalam bahasa Melayu Desa Sembubuk digunakan oleh masyarakat sebagai kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Sapaan “Bini” yang digunakan untuk mendefinisikan istri. Sapaan ini adalah sapaan yang digunakan oleh suami.

Contoh :

“Laki kau mano, Yuk?”

“Suami kamu mana, Yuk?”

9. Mantu

Kata sapaan “Mantu” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang ada di bahasa Melayu Desa Sembubuk Muaro Jambi digunakan untuk sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan “Mantu” digunakan untuk menyebut kata sapaan bagi pasangan anak laki-laki maupun perempuan. Penggunaan kata sapaan “Mantu” ini diucapkan orang tua pasangan Ketika menyapa pasangan anaknya.

Contoh :

“Mantu idaman cak ni lah bentukannyo.”

“Mantu idaman seperti ini lah bentuknya.”

10. Ponakan

Kata sapaan “Ponakan” memiliki beberapa komponen makna. Komponen makna yang ada di bahasa Melayu Desa Sembubuk Muaro Jambi digunakan untuk sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan “Ponakan” digunakan untuk menyebut kata sapaan bagi anak dari paman ataupun bibi, atau bisa diartikan anak dari saudara orang tua baik laki-laki maupun perempuan.

Contoh :

“Wahhh... ponakan supik lah besak!”

“Wahhh... ponakan supik (anak perempuan) sudah besar!”

4. KESIMPULAN

Penggunaan kata sapaan memiliki fungsi tersendiri. Sapaan itu berfungsi sebagai

bentuk pengakraban apabila digunakan kepada seseorang yang usianya sebaya, lebih muda, serta dari status sosial yang sama dan dipengaruhi oleh kedekatan antara penutur dengan mitra tutur. Dalam setiap bahasa memiliki tuturan dan makna tersendiri, dan makna tersebut dapat mengalami perubahan makna jika digunakan di dalam keadaan tertentu yang berbeda. Sehingga komponen makna dalam kajian semantik sangat penting dalam menganalisis perubahan dan pergeseran pada komponen makna bahasa daerah tersebut.

REFERENSI

- Ali, A. M. D., & Yusof, H. (2011). Quality and qualitative studies: The case of validity, reliability, and generalizability. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5(1/2), 25-26
- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2019). *Semantik: konsep dan contoh analisis*. Pustaka Abadi.
- Aminuddin. (2001). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arifianti, I., & Wakhidah, K. (2020). *Semantik: makna referensial dan makna nonreferensial*. CV. Pilar Nusantara.
- HERISANTI, J. (2021). *Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Indonesia Dialek Makassar Dalam Dialog Film Makassar Di Youtube* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ismawirna, I., Erfinawati, E., & Rizka, R. (2020). Kata Sapaan Bahasa Aceh Dialek Aceh Besar (Tinjauan Sociolinguistik). *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 33-43.
- Khairani, P. D., & Susiawati, I. (2024). Eksplorasi Denotasi dan Konotasi dalam kosakata bahasa Arab: pendekatan semantik. *INCARE, International Journal of*

-
- Educational Resources*, 5(3), 250-264.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119-129.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Wiranty, W., & Thamimi, M. (2021). Afiksasi Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 180-191.